

Publikasi Terindeks Scopus Oleh Pustakawan Indonesia, Apakah Jumlah Halaman Mempengaruhi Potensi akan Sitasi?

Prasetyo Adi Nugroho

Perpustakaan Universitas Airlangga

E-mail : prasetyo.adi@staf.unair.ac.id

ABSTRACT

Librarians should contribute through research and publications to develop their knowledge. Citation is a sign of showing popularity of a paper. This study aims to analyze the effect of the number of pages of a paper on the number of citations in Scopus indexed publications. This study uses 35 samples of secondary data that have been eliminated from 80 population data downloaded from Scopus. This study uses the OLS method to analyze the effect of variable X to variable Y. The results show that the prob. score. variable number of pages as variable X > 0.05 , which means there is no effect on the number of citations as variable Y. paper quality determines whether a paper has the opportunity to be widely cited by other researchers or not. In addition, papers that have a large number of pages do not always have good quality content, so they do not always get the attention of other academics. Other content such as the uniqueness of the title, the regularity of the abstract, and the keywords that symbolize the content of the content also affect a paper to get a chance for citation.

ABSTRAK

Pustakawan harus berkontribusi lewat riset dan publikasi untuk mengembangkan keilmuan. Sitasi merupakan bentuk dari popularitas sebuah paper. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah halaman sebuah paper terhadap jumlah sitasi pada publikasi terindeks Scopus. Studi ini menggunakan 35 sampel data sekunder yang telah dieliminasi dari 80 populasi data yang di download dari scopus. Studi ini menggunakan metode OLS untuk menganalisis pengaruh var X pada var. Y. hasil menunjukkan bahwa skor prob. variabel jumlah halaman sebagai variabel X > 0.05 , yang berarti tidak ada pengaruh pada jumlah sitasi sebagai variable Y. kualitas paper menjadi penentu apakah sebuah paper mempunyai peluang untuk banyak disitasi oleh peneliti lain atau tidak. Selain itu, paper yang memiliki jumlah halaman yang banyak tidak selalu memiliki kualitas konten yang bagus, sehingga tidak selalu mendapatkan perhatian dari para akademisi lain. Konten lain seperti keunikan judul, keteraturan abstrak, serta kata kunci yang melambangkan isi dari konten juga mempengaruhi suatu paper untuk mendapatkan peluang disitasi.

Keywords: citation, librarian, page, publication, quality

1. PENDAHULUAN

Pustakawan merupakan penggerak dari perpustakaan tidak hanya dalam melayani pengunjung, tapi juga memberi manfaat bagi keilmuan. Pustakawan tidak hanya dituntut untuk bisa mengerti tren permintaan informasi oleh pengunjung, baik masyarakat umum maupun akademisi, tapi juga manajemen koleksi, perencanaan program, serta pemanfaatan anggaran dan sarana. Oleh karena itu, pustakawan diharuskan terus mengembangkan keilmuannya (Pratama et al., 2020). Pustakawan dituntut tidak hanya lulus dari perguruan tinggi yang bergengsi dengan jurusan yang sesuai, tapi juga mempunyai berbagai skill yang dibutuhkan dengan perkembangan zaman. Salah satunya dengan melibatkan diri mereka pada kegiatan riset dan publikasi.

Riset dan publikasi merupakan kewajiban tidak hanya bagi akademisi, tapi juga seluruh pelaku bisnis, pemerintah, serta pustakawan. Khususnya pada pustakawan perguruan tinggi, mereka harus terus meningkatkan pengetahuan mereka dikarenakan akademisi

membutuhkan kolega yang bisa membantu mereka dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dan riset. Tentunya standar keilmuan yang dibutuhkan oleh perpustakaan harus lebih tinggi untuk mendampingi para akademisi dibandingkan mendampingi pengunjung umum (Barkah et al., 2022).

Publikasi merupakan hasil dari riset yang dapat dijadikan referensi bagi akademisi lain dan bagi masyarakat. Publikasi juga merupakan nilai plus bagi para pustakawan, khususnya pustakawan PNS untuk menambah angka kredit mereka. Publikasi juga menambah keilmuan para pustakawan (Yahya, 2012). Publikasi di Indonesia baik oleh pustakawan maupun oleh para akademisi ditujukan pada jurnal. Semakin tinggi indeksasi suatu jurnal, semakin tinggi pula prestige yang dibangun oleh pustakawan. Diterima atau tidaknya suatu tulisan ilmiah pada jurnal, terutama pada jurnal terindeks internasional tergantung pada kualitas tulisan ilmiah

Ironisnya menurut studi oleh (Yahya, 2012), jumlah halaman masih menjadi acuan oleh para pustakawan dalam menentukan kualitas tulisan ilmiah mereka. Hal ini dikarenakan pemikiran lama dimana semakin banyak jumlah halaman pada karya akhir mereka, yakni skripsi dan tesis mempengaruhi pandangan publik terhadap kredibilitas keilmuan mereka. Hal ini berimbas pada tulisan ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal terindeks didasari oleh jumlah halaman (Purwanto et al., 2020).

Hal ini senada dengan studi oleh (Van Eck et al., 2013), dimana jumlah halaman menentukan jumlah sitasi yang akan didapat oleh para penulis, yakni pustakawan. Semakin banyak jumlah halaman menandakan pemahaman mereka akan teori penelitian banyak, sehingga banyak pula dibaca oleh akademisi lain dan disitasi pada tulisan ilmiah mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini bertujuan untuk mengobservasi apakah jumlah halaman pada publikasi terindeks Scopus berpengaruh terhadap jumlah sitasi yang didapatkan. Implikasi teoritis studi ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para pustakawan dalam persiapan menulis sebuah tulisan ilmiah, apakah perlu menulis dengan banyak halaman atau tidak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Indeksasi Jurnal Sebagai Lambang Mutu Publikasi

Berbagai jurnal mempunyai indeksasi yang berbeda tergantung dari kualitas tulisan ilmiah yang diterbitkan oleh mereka serta kuantitas tulisan ilmiahnya (Ghifara et al., 2022). Di Indonesia, indeks jurnal dimulai dari Sinta 6 sebagai tingkatan terendah sampai Sinta 1 sebagai yang tertinggi. Setiap tingkatan mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda dan kompleksitas dalam proses mereview tulisan ilmiah yang berbeda pula (Ahmar et al., 2018).

Berbeda dengan Indonesia, indeksasi luar negeri yang menjadi prestige bagi kalangan akademisi yakni Scopus dan Web of Science. Studi oleh (Ahmar et al., 2018) scopus lebih banyak digunakan sebagai acuan dikarenakan akses metadata yang lebih mudah digunakan serta informasi mengenai jurnal yang terindeks lebih mudah untuk dipantau. Seperti halnya indeksasi nasional, Scopus juga dimulai dari tingkatan Q4 sampai Q1. Setiap tingkatan mempunyai level yang berbeda dan proses review yang berbeda pula. Namun kualitas reviewer pada jurnal terindeks scopus jauh berbeda dari sinta dan segala hal mengenai sampel data dan tata cara penulisan harus benar-benar diperhatikan (Rahimah & Satrya, 2019).

Sitasi Sebagai Indikator Keberhasilan dan Prestige Seorang Akademisi

Menulis sebuah paper ilmiah yang baik merupakan sesuatu yang tidak mudah. Dalam menentukan kualitas sebuah paper, beberapa studi semisal studi oleh (Schafmeister, 2021) mengemukakan bahwa jumlah kutipan dianggap sebagai kriteria yang mumpuni dalam menentukan hal tersebut. Banyak akademisi membuat paper-paper namun hanya sedikit mendapatkan perhatian dari akademisi lain yang berimbas terhadap mendapatkan sitasi. Paper

yang kurang populer untuk dikutip oleh penelitian lain berdampak pada tidak digunakan sebagai dasar untuk penelitian lain (Juliansyah et al., 2021).

Untuk memaksimalkan jumlah sitasi yang didapatkan pada sebuah paper, peneliti perlu mengidentifikasi faktor apa dan bagaimana pada suatu publikasi bisa mempengaruhi jumlah sitasi yang akan didapat (Wardhana, 2021a). Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses dalam mendapatkan sitasi dapat membantu peneliti secara efektif dalam meningkatkan temuan penelitian untuk meningkatkan peluang papernya disitasi. Semakin bagus kualitas sebuah paper, yakni cara analisis serta kekayaan dalam data, semakin besar peluang paper tersebut untuk disitasi. Tentu saja topik yang sedang hits juga bisa mempengaruhi kualitas sebuah paper pula (Lyons et al., 2018).

3. METODE

Studi ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website Scopus dengan kategori berbayar. Sampel diambil dengan metode purposive sampling. Kategori inklusi paper ini yakni paper memakai bahasa Inggris, penulis berasal dari Indonesia, dan mengandung kata kunci *librar** serta *publication*. Populasi data ditemukan sekitar 80 paper dengan tahun pengambilan mulai 1991-2022. Sampel disimpan dalam bentuk CSV dengan mengklik tiga kriteria pada scopus, yakni *citation information*, *bibliographical information*, serta *abstract & keywords* (Mafruchati & Makuwira, 2021).

Studi ini menggunakan dua variabel, yakni jumlah halaman paper sebagai variabel X atau bebas dan jumlah sitasi sebagai variabel terikat atau Y. Setelah dilakukan tabulasi dengan menghilangkan data yang tidak lengkap, sampel diambil sekitar 35. data merupakan *time series*, dimana data berasal dari satu negara dengan rentang tahun. Data dianalisis dengan metode *Ordinal Least Square* (OLS) untuk mengetahui pengaruh halaman terhadap jumlah sitasi. Studi ini menggunakan Eviews versi 10 full version untuk mengolah data (Fauziana et al., 2022).

Data pertama dilakukan unit root test untuk menentukan apakah data layak digunakan atau tidak. uji unit root test memiliki dua kriteria, yakni data terindikasi *level*, berarti bahwa data sangat baik persebarannya/stasioner, dan data terindikasi *1st difference*, berarti beberapa data mempunyai persebaran tidak merata namun masih stabil rata ratanya. Ata terindikasi *2nd difference*, berarti data sangat dinamis dan tidak normal persebarannya. Data dikatakan normal jika paling tidak terindikasi *1st difference*. Setelah data normal, data dianalisis dengan menggunakan uji T (Pratiwi et al., 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas penelitian di dalam suatu paper merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi dampak penelitian. Jumlah halaman yang banyak tidak bisa menjadi jaminan akan kualitas penelitian didalamnya (Wardhana, 2020b).

Senada dengan hal tersebut, studi oleh (Veer et al., 2018) mengemukakan bahwa kelayakan akan hasil penelitian apakah bisa diaplikasikan dalam publik juga bisa digunakan sebagai ukuran kualitas. Selain itu, keterbacaan, relevansi, dan kebaruan juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar kualitas paper serta dampak penelitian bagi masyarakat serta keilmuan. Studi oleh..juga menyatakan bahwa pertanyaan penelitian atau *research question*, kejelasan hipotesis, serta alur metode yang deskriptif dan komplit dengan mengikuti kaidah penelitian yang sesuai dengan petunjuk penulisan jurnal, apakah metode juga terdapat kekurangan dalam kejelasan tentang variable, bagaimana mendapatkan populasi serta cara mengeliminasi populasi agar menjadi sampel, serta alur analisis data mempengaruhi peluang suatu paper mendapatkan sitasi (Iman et al., 2022).

Group unit root test: Summary
 Series: JUMLAH_HAL, JUMLAH_SITASI
 Date: 10/02/22 Time: 15:23
 Sample: 1987 2022
 Exogenous variables: None
 Automatic selection of maximum lags
 Automatic lag length selection based on AIC: 0
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
 Balanced observations for each test

| Method | Statistic | Prob.** | Cross-sections | Obs |
|--|-----------|---------|----------------|-----|
| Null: Unit root (assumes common unit root process) | | | | |
| Levin, Lin & Chu t* | -4.68643 | 0.0000 | 2 | 66 |
| Null: Unit root (assumes individual unit root process) | | | | |
| ADF - Fisher Chi-square | 34.5337 | 0.0000 | 2 | 66 |
| PP - Fisher Chi-square | 34.2246 | 0.0000 | 2 | 66 |

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Gambar 1 Hasil uji stasioner menggunakan *unit root test*

Gambar 1 Hasil uji stasioner memperlihatkan bahwa skor yang ditunjukkan oleh ADF- Fisher chi-Square menunjukkan nilai prob<0.05 yang menunjukkan bahwa data stasioner. Data dalam hal ini lulus uji dalam tahap *level*. Data bisa dilanjutkan untuk diuji dengan uji T untuk melihat pengaruh var X terhadap Y. Pengujian untuk stasioneritas dengan menggunakan *unit root test* seperti diatas adalah pengujian yang sering digunakan dalam pemodelan auto regresi. Studi ini menggunakan *unit root test* berbasis *Dickey-Fuller*.

Dependent Variable: JUMLAH_SITASI
 Method: Least Squares
 Date: 10/02/22 Time: 15:30
 Sample (adjusted): 1987 2020
 Included observations: 34 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| JUMLAH_HAL | -0.006163 | 0.016905 | -0.364590 | 0.7178 |
| C | 6.324030 | 1.591697 | 3.973135 | 0.0004 |
| R-squared | 0.004137 | Mean dependent var | | 6.176471 |
| Adjusted R-squared | -0.026984 | S.D. dependent var | | 8.857356 |
| S.E. of regression | 8.976064 | Akaike info criterion | | 7.284023 |
| Sum squared resid | 2578.231 | Schwarz criterion | | 7.373808 |
| Log likelihood | -121.8284 | Hannan-Quinn criter. | | 7.314642 |
| F-statistic | 0.132926 | Durbin-Watson stat | | 0.834150 |
| Prob(F-statistic) | 0.717816 | | | |

Gambar 2 Hasil uji T terhadap jumlah halaman paper-paper terindeks scopus dengan topik yang dimaksud

Gambar 2 memperlihatkan bahwa variabel jumlah halaman mempunyai skor prob>0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan jumlah halaman

tulisan ilmiah terindeks scopus oleh para penulis Indonesia tentang pustakawan dan publikasi terhadap jumlah sitasi yang didapatkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Wardhana dimana salah satu faktor penentu sebuah paper mendapatkan sitasi yakni pada kualitas konten itu sendiri. Paper dengan kualitas lebih tinggi memperoleh lebih banyak sitasi dibandingkan paper dengan kualitas penelitian yang rendah.

Faktor lain yakni penghargaan suatu jurnal atau paper yang diterbitkan bisa menjadi indikator kualitas artikel. Studi oleh (Barus & Mungkasi, 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kualitas paper yang dievaluasi oleh para ahli, termasuk reviewer dan jumlah kutipan. Respon positif ataupun negatif dari hasil penelitian sebuah paper atau disebut juga adanya hits ataupun kontroversial pada hasil penelitian pada paper juga menambah peluang akan mendapatkan sitasi lebih banyak.

Jumlah kutipan bervariasi sesuai dengan topik penelitian, bidang studi, dan sub bidang suatu disiplin ilmu. Bidang dan sub bidang sangat berbeda sebagai faktor penentu untuk mendapatkan kutipan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa jumlah kutipan berbeda dalam berbagai subbidang suatu disiplin. Topik, bidang studi, serta disiplin ilmu tertentu biasanya dikutip lebih sering atau lebih jarang daripada yang lain tergantung dari trend dan keadaan, contohnya yakni sub bidang disiplin ilmu imunologi yang meneliti imunitas ternak kalah populer dibandingkan imunitas berbagai individu terhadap varian COVID-19 disaat pandemi sedang berlangsung. Peluang untuk dikutip berkorelasi dengan jumlah paper yang diterbitkan dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, paper dengan lingkup bidang studi yang spesifik bisa mendapatkan kutipan lebih sedikit daripada bidang studi yang lebih luas dan umum. Disiplin ilmu pada paper juga memiliki jumlah sitasi yang berbeda. Semisal jumlah sitasi untuk paper ilmu alam lebih tinggi dibandingkan ilmu sosial dikarenakan temuan ilmu alam lebih dapat diaplikasikan pada masyarakat (Wardhana et al., n.d.).

Sementara itu, studi oleh (Alimoradi et al., 2016) menjelaskan bahwa karakteristik hasil penelitian, dan cara mendiskusikan hasil dengan teori dapat mempengaruhi potensi memperoleh sitasi. Contohnya yakni temuan positif dan signifikan pada hasil penelitian bisa lebih menarik akademisi lain dan menyebabkan paper menerima lebih banyak kutipan. Alasan dari fenomena ini adalah bahwa peneliti cenderung mengutip studi dengan hasil yang signifikan secara statistik. Namun, penelitian lain mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah kutipan dan signifikansi hasil. Penelitian oleh (Šubelj & Fiala, 2017) menunjukkan bahwa menggiring hasil penelitian kedalam data statistik yang bisa menciptakan suatu variabel secara signifikan mempengaruhi variabel lain dengan cara yang tidak etis dapat mengurangi jumlah sitasi per publikasi.

Beberapa fitur yang disebutkan dalam penelitian seperti keterbacaan paper lewat runutnya ide pokok per paragraf, kebaruan, dan kejelasan hipotesis penelitian bisa dipakai dalam mengukur kualitas paper. Namun hal ini bersifat subjektif tergantung pada evaluasi subjektif para ahli dan bisa berbeda tergantung pada konteksnya. (Lyons et al., 2018)

Selain itu, beberapa fitur seperti jumlah gambar dan table tidak terlalu berpengaruh pada jumlah sitasi yang akan didapatkan pada sebuah paper. Selain itu, studi mengenai pengaruh fitur pada paper seperti kualitas gambar dan bentuk table masih jarang ditemukan pada studi pendahuluan, sehingga sulit untuk menganalisis apakah kedua hal tersebut berpengaruh pada kuantitas sitasi yang didapat (Rahman et al., 2022). Biasanya, beberapa studi justru menggunakan dampak jurnal atau disebut juga sebagai *impact factor* untuk mencerminkan kualitas jurnal, sehingga dapat menarik lebih banyak akademisi untuk mensitasi paper yang dibuat. *Impact factor* biasanya ditampilkan oleh penerbit besar dan diperbarui secara berkala, seperti contohnya SAGE, Elsevier, Springer, Emerald, Taylor & Francis, Blackwell, Hindawi, Routledge, dll. Namun, *impact factor* bersifat dinamis karena

bisa berubah setiap saat, sehingga tidak bisa digunakan sebagai alat untuk memasarkan paper mereka oleh akademisi setiap saat untuk mendapatkan sitasi (Jati, 2011).

Studi oleh (Alimoradi et al., 2016) mengemukakan bahwa jumlah halaman juga tidak bisa dijadikan sebagai acuan untuk mendapatkan sitasi, dimana faktor lain seperti judul, abstrak, dan kata kunci suatu paper pengaruhnya lebih besar untuk mendapatkan sitasi. Judul yang informatif dapat meningkatkan ketertarikan akademisi lain untuk membaca, mendownload, dan mensitasi sebuah paper. Judul informatif lebih banyak diunduh dibandingkan paper dengan judul yang deklaratif. Namun secara umum, karakteristik judul lebih mempengaruhi jumlah paper tersebut didownload dan dibaca oleh akademisi dibandingkan disitasi (Wardhana, 2022). Studi ini juga menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara panjang halaman dan sitasi. Selain itu, kehadiran abstrak yang benar-benar menggambarkan inti dari paper dengan jelas dan terstruktur dengan bagus juga dapat meningkatkan jumlah sitasi yang akan didapat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara jumlah halaman terhadap jumlah sitasi paper-paper dengan topik pustakawan dan publikasi yang ditulis oleh akademisi Indonesia. Hal ini dikarenakan kualitas konten paper lebih menentukan peluang disitasi. Tidak selalu paper dengan kualitas lebih tinggi mempunyai halaman yang lebih banyak dibandingkan paper kualitas rendah. Paper kualitas tinggi memperoleh lebih banyak sitasi dibandingkan paper dengan kualitas penelitian yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, A. S., Kurniasih, N., Irawan, D. E., Sutiksno, D. U., Napitupulu, D., Setiawan, M. I., Simarmata, J., Hidayat, R., Abdullah, D., & Rahim, R. (2018). Lecturers' understanding on indexing databases of SINTA, DOAJ, Google Scholar, SCOPUS, and Web of Science: A study of Indonesians. *Journal of Physics: Conference Series*, 954(1), 12026.
- Alimoradi, F., Javadi, M., Mohammadpoorasl, A., Moulodi, F., & Hajizadeh, M. (2016). The effect of key characteristics of the title and morphological features of published articles on their citation rates. *Annals of Library and Information Studies (ALIS)*, 63(1), 74–77.
- Barkah, T., Rusgianto, S., & Wardhana, A. (2022). Impact of Agricultural Land and the Output of Agricultural Products Moderated with Internet Users toward the Total export of Agricultural Product in Three Islamic South East Asian Countries. *Media Agribisnis*, 6(1 SE - Articles). <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v6i1.2261>
- Barus, G., & Mungkasi, S. (2019). On the Publication of Research Papers in the Area of Character Education. *International Journal of Mechanical Engineering and Technology*, 10(3).
- Fauziana, H., Wardhana, A. K., & Rusgianto, S. (2022). The Effect of Education, Income, Unemployment, and Poverty toward the Gini Ratio in Member of OIC Countries. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(2), 181–191.
- Ghifara, A. S., Iman, A. N., Wardhana, A. K., Rusgianto, S., & Ratnasari, R. T. (2022). The Effect of Economic Growth, Government Spending, and Human Development Index toward Inequality of Income Distribution in the Metropolitan Cities in Indonesia. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(4), 529–536.
- Iman, A. N., Sukmana, R., Ghifara, A. S., & Wardhana, A. K. (2022). The Effect of Zakat Collection, Company Age, and Company's Total Assets on Financial Performance of Sharia Banking in Indonesia 2019-2020. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 217–224.
- Jati, H. (2011). Web impact factor: a webometric approach for Indonesian universities. *International Conference on Informatics for Development*, 74–77.
- Juliansyah, A. F., Putri, A. E., Suryadana, M. L., Endyana, C., & Wardhana, A. K. (2021). Global Muslim Response to Bandung Halal Tourism Branding. *International Journal of Applied*

- Sciences in Tourism and Events*, 5(2), 197–206.
<https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31940/ijaste.v5i2.197-206>
- Lyons, E., Lent, H., Hahn-Powell, G., Haug-Baltzell, A., Davey, S., & Surdeanu, M. (2018). Science Citation Knowledge Extractor. *Frontiers in Research Metrics and Analytics*, 3, 35.
- Mafruchati, M., & Makuwira, J. (2021). Number of research papers about Agricultural production, Meat, and Egg During COVID-19 Pandemic: Does it Changed than Before? *Pharmacognosy Journal*, 13(4), 995–998. <https://doi.org/10.5530/pj.2021.13.128>
- Pratama, Y. B., Wardhana, A. K., & Nugroho, P. A. (2020). HUBUNGAN ANTARA ARTIKEL MENGENAI GAME DAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA SCOPUS: STUDI BIBLIOGRAFI. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 22(1).
- Pratiwi, A. C., Wardhana, A. K., & Rusgianto, S. (2022). Application of Vector Error Correction Model on Macroeconomic Variables toward Changes in the Composite Stock Price Index. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(2), 219–229.
- Purwanto, A., Pramono, R., Bernarto, I., Asbari, M., Santoso, P. B., Saifuddin, M. P., Hyun, C. C., & m Wijayanti, L. (2020). Minat dan Hambatan Publikasi Artikel pada Jurnal Internasional Bereputasi: Studi Eksploratori pada Mahasiswa Doktorat di Sebuah Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 219–228.
- Rahimah, M., & Satrya, A. (2019). Individual Factors Influencing Publication Productivity: The Case of the UniBest. *3rd Asia-Pacific Research in Social Sciences and Humanities Universitas Indonesia Conference (APRISH 2018)*.
- Rahman, I., Ratnasari, R. T., & Wardhana, A. K. (2022). Effect of Certificate of Bank Indonesia Sharia and Indonesian Bank Seven Days Repository Rate to Inflation Ratio in Indonesia During Covid-19 Pandemic. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 157–174.
- Schafmeister, F. (2021). The Effect of Replications on Citation Patterns: Evidence From a Large-Scale Reproducibility Project. *Psychological Science*, 32(10), 1537–1548.
- Šubelj, L., & Fiala, D. (2017). Publication boost in Web of Science journals and its effect on citation distributions. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 68(4), 1018–1023.
- Van Eck, N. J., Waltman, L., van Raan, A. F. J., Klautz, R. J. M., & Peul, W. C. (2013). Citation analysis may severely underestimate the impact of clinical research as compared to basic research. *PloS One*, 8(4), e62395.
- Veer, D. K., Khiste, G. P., & Deshmukh, R. K. (2018). Publication Productivity of “Information Literacy” in Scopus during 2007 to 2016. *Asian Journal of Research in Social Sciences and Humanities*, 8(2), 171–183.
- Wardhana, A. K. (2020b). Should be halal? is there any correlation between halal and vaccine? bibliography study in SCOPUS indexed academic paper. *Journal of Halal Product and Research (JHPR)*, 3(2), 80–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.3-issue.2.80-87>
- Wardhana, A. K. (2021a). The Application of Waqf and Endowment Fund Based on the Principles in the Sharia Maqashid Pillar Society. *Prosperity: Journal of Society and Empowerment*, 1(2), 107–119. <https://doi.org/10.21580/prosperity.2021.1.2.8829>
- Wardhana, A. K. (2022). JANJI (WA’AD) SEBAGAI JARING PENGAMAN PADA TRANSAKSI KEUANGAN DAN BISNIS SYARIAH. *Jurnal Keislaman*, 5(1), 124–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.54298/jk.v5i1.3412>
- Wardhana, A. K., Rusgianto, S., & Fauziana, H. (n.d.). *Effect of Timber, Palm Oil, and Gold Output on GNI in Indonesia in the Maqashid Framework*.
- Yahya, I. (2012). Persoalan Sitasi dalam Publikasi Ilmiah dan Usulan Strategi Produktif Penanggulangan Plagiarisme Secara Bersistem di UNS. *Lokakarya Penanggulangan Tindak Plagiasi, Surakarta*.